

**PERAN *FORGIVENESS* TERHADAP PERILAKU
AGRESI PADA SUPORTER SEPAK BOLA DI
PALEMBANG**



SKRIPSI

OLEH :

MEUTIA SAFRIANTY

04041381419074

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA

2018

**PERAN *FORGIVENESS* TERHADAP PERILAKU
AGRESI PADA SUPORTER SEPAK BOLA DI
PALEMBANG**



Skripsi

Diajukan sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Oleh:

MEUTIA SAFRIANTY

04041381419074

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA

2018

LEMBAR PENGESAHAN

**PERAN *FORGIVENESS* TERHADAP PERILAKU AGRESI PADA
SUPORTER SEPAK BOLA DI PALEMBANG**

Skripsi

Dipersiapkan dan disusun oleh
MEUTIA SAFRIANTY
NIM. 04041381419074

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
tanggal 7 Juni 2018

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing I




Muhammad Zainal Fikri, S.Psi., MA.
NIP. 198108132012101201

Pembimbing II



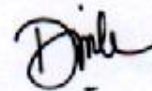
Rachmawati, S.Psi., MA.
NIP. 197703282012092201

Penguji I



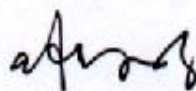
Marisyah Pratiwi, M.Psi., Psikolog
NIP. 198703192017052201

Penguji II



Dewi Angraini, S.Psi., M.A.
NIP. 198311022012092201

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal 7 Juni 2018



Ayu Purnamasari, S.Psi., M.A.
NIP. 198612152015042004

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya Meutia Safrianty, dengan disaksikan tim penguji skripsi dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis/ diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Inderalaya, 7 Juni 2018

Yang menyatakan,



Meutia Safrianty

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Nothing worth having was ever achieved without effort”

Saya persembahkan skripsi ini kepada mama dan papa.
Sebagai bukti rasa hormat dan rasa terima kasih saya dari lubuk hati yang paling dalam,
untuk segala ketulusan dan hati yang selalu sabar,
untuk segala cinta dan kasih sayang yang selalu diberikan,
dan untuk selalu ada memberikan dukungan dalam menghadapi setiap kesulitan.

Semua itu tidak mungkin dapat saya gantikan dengan apapun juga.
Semoga dengan memperoleh gelar Sarjana Psikologi dapat membuat mama dan papa bahagia dan bangga, serta dapat menjadi langkah awal untuk kesuksesan di masa yang akan datang.

Terima kasih juga untuk keluarga dan teman-teman yang sudah memberikan dukungan.

Semoga kita semua dapat menjadi orang yang bermanfaat dan membanggakan.

Dengan segala ketulusan hati,

-Meutia Safrianty-

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Peran *Forgiveness* terhadap Perilaku Agresi pada Suporter Sepak Bola di Palembang” selesai tepat pada waktunya.

Proposal penelitian ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari pihak-pihak yang selalu hadir dalam proses ini. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orangtua dan keluarga yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat selama penyusunan skripsi
2. Rektor Universitas Sriwijaya, Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE.
3. Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, Bapak Dr. H. Syarif Husin, M.S.
4. Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, Ibu Ayu Purnamasari, S.Psi., M.A.
5. Bapak Muhammad Zainal Fikri, S.Psi., MA. selaku Dosen Pembimbing I
6. Ibu Rachmawati, S.Psi., MA. selaku Dosen Pembimbing II
7. Semua suporter sepak bola Sriwijaya FC di Palembang
8. Serta semua pihak yang telah membantu terlaksananya skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung

Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat untuk masyarakat, khususnya bagi pengembangan ilmu Psikologi Sosial dan Klinis.

Palembang, 1 Juni 2018

Meutia Safrianty

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
1. Teoritis	9
2. Praktis.....	9
E. Keaslian Penelitian.....	10

BAB II LANDASAN TEORI 15

A. Perilaku Agresi.....	15
1. Pengertian Perilaku Agresi.....	15
2. Kondisi yang Memengaruhi Perilaku Agresi.....	16
3. Jenis Perilaku Agresi	20
4. Karakteristik Perilaku Agresi.....	21
5. Kondisi yang Mengurangi Perilaku Agresi.....	23
B. <i>Forgiveness</i>	27
1. Pengertian <i>Forgiveness</i>	27
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Forgiveness</i>	28
3. Komponen <i>Forgiveness</i>	31
4. Jenis-jenis <i>Forgiveness</i>	32
C. Peran <i>Forgiveness</i> terhadap Perilaku Agresi	33
D. Kerangka Berpikir.....	37
E. Hipotesis Penelitian.....	38

BAB III METODE PENELITIAN..... 39

A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	39
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	39
1. Perilaku Agresi.....	39
2. <i>Forgiveness</i>	39
C. Populasi dan Sampel Penelitian	40
1. Populasi.....	40
2. Sampel.....	41
D. Metode Pengumpulan Data.....	42
1. Skala Perilaku Agresi.....	43
2. Skala <i>Forgiveness</i>	43
E. Validitas dan Reliabilitas	44
1. Validitas	44
2. Reliabilitas	45

F. Metode Analisis Data	45
1. Uji Asumsi	45
2. Uji Hipotesis	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	47
A. Orientasi Kancan Penelitian	47
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian	48
1. Persiapan Administrasi	48
2. Persiapan Alat Ukur	49
3. Pelaksanaan Penelitian	53
C. Hasil Penelitian	56
1. Deskripsi Subjek Penelitian	56
2. Deskripsi Data Penelitian	59
3. Hasil Analisis Data Penelitian	61
a. Uji Asumsi	61
b. Uji Hipotesis	63
D. Analisis Tambahan	65
E. Pembahasan	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Skoring Skala Likert	43
Tabel 3.2. Distribusi Penyebaran Aitem Skala Perilaku Agresi	43
Tabel 3.3. Distribusi Penyebaran Aitem Skala <i>Forgiveness</i>	44
Tabel 4.1. Distribusi Skala Perilaku Agresi	50
Tabel 4.2. Distribusi Penomoran Baru Skala Perilaku Agresi	51
Tabel 4.3. Distribusi Skala <i>Forgiveness</i>	52
Tabel 4.4. Distribusi Penomoran Baru Skala <i>Forgiveness</i>	52
Tabel 4.5. Deskripsi Jenis Kelamin Subjek Penelitian	56
Tabel 4.6. Deskripsi Usia Subjek Penelitian	57
Tabel 4.7. Deskripsi Pendidikan Subjek Penelitian	57
Tabel 4.8. Deskripsi Kategorisasi Lama Menjadi Anggota Subjek Penelitian	58
Tabel 4.9. Deskripsi Kelompok Suporter Subjek Penelitian	58
Tabel 4.10. Deskripsi Data Penelitian	59
Tabel 4.11. Rumus Pengkategorian	59
Tabel 4.12. Deskripsi Kategorisasi Perilaku Agresi Subjek Penelitian	60
Tabel 4.13. Deskripsi Kategorisasi <i>Forgiveness</i> Subjek Penelitian	61
Tabel 4.14. Hasil Uji Normalitas Tiap Variabel	62
Tabel 4.15. Hasil Uji Linear Variabel Penelitian	63
Tabel 4.16. Hasil Uji Regresi Sederhana	63
Tabel 4.17. Pengaruh Variabel <i>Forgiveness</i> terhadap Perilaku Agresi	64

Tabel 4.18. Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Jenis Kelamin	65
Tabel 4.19. Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Usia	66
Tabel 4.20. Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Pendidikan	67
Tabel 4.21. Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Lama Menjadi Anggota .	67
Tabel 4.22. Hasil Signifikansi Perbedaan Perilaku Agresi Berdasarkan Lama Menjadi Anggota	68
Tabel 4.23. Deskripsi Perbedaan Mean Perilaku Agresi Berdasarkan Lama Menjadi Anggota	68
Tabel 4.24. Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Kelompok Suporter.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

A.	Skala Uji Coba Penelitian.....	84
B.	Skala Data Penelitian	92
C.	Uji Reliabilitas dan Validitas	98
D.	Hasil SPSS Data Empiris Penelitian	103
E.	Hasil SPSS Data Penelitian	110
F.	Hasil SPSS Uji Beda Berdasarkan Deskripsi Subjek Penelitian	113
G.	<i>Blueprint</i> Skala Penelitian Setelah Uji Coba	120
H.	Tabulasi Data Uji Coba Penelitian	127
I.	Tabulasi Data Penelitian	133

PERAN *FORGIVENESS* TERHADAP PERILAKU AGRESI PADA SUPORTER SEPAK BOLA DI PALEMBANG

Meutia Safrianty¹, Muhammad Zainal Fikri²

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui peranan *forgiveness* terhadap perilaku agresi pada suporter sepak bola di Palembang. Hipotesis penelitian adalah ada peranan *forgiveness* terhadap perilaku agresi pada suporter sepak bola di Palembang.

Penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* yaitu *incidental sampling* sebanyak 150 suporter sepak bola di Palembang. Skala yang digunakan yaitu perilaku agresi dari Buss dan Perry (1992) dan skala *forgiveness* dari McCullough (2000). Analisis data menggunakan analisis regresi sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan *forgiveness* memiliki peranan terhadap perilaku agresi, diperoleh signifikansi $p = 0,000$ dan nilai $R \text{ square} = 0,356$, yang berarti *forgiveness* memiliki peran 35,6% terhadap perilaku agresi, sedangkan sisanya adalah kontribusi variabel lain. Dengan demikian hipotesis diterima.

Kata kunci: Perilaku Agresi, *Forgiveness*

¹ Mahasiswa Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

² Dosen Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

***THE ROLE OF FORGIVENESS TOWARD AGGRESSIVE BEHAVIOR ON
SOCCER SUPPORTERS IN PALEMBANG***

Meutia Safrianty¹, Muhammad Zainal Fikri²

ABSTRACT

The purpose of research is to determine the role of forgiveness toward aggressive behavior on soccer supporters in Palembang. The study hypothesis is forgiveness has a role toward aggressive behavior on soccer supporters in Palembang.

This research used non-probability sampling which is incidental sampling. The sample was the soccer supporters in Palembang as 150 people. Aggressive behavior and forgiveness were measured by scales from Buss and Perry (1992) and McCullough (2000). Simple regression analysis was used for data analysis.

The result of the research shows that forgiveness has a role toward aggressive behavior, with $p = 0,000$ and R square = $0,356$, which means the magnitude of the roles forgiveness in influencing aggressive behavior is $35,6\%$, while the rest is the other variables. Thus the hypothesis is accepted.

Keywords: *Aggressive Behavior, Forgiveness*

¹ *Student of Psychology Department of Medical Faculty, Sriwijaya University*

² *Lecturer of Psychology Department of Medical Faculty, Sriwijaya University.*

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepak bola merupakan olahraga yang terkenal di dunia, sama halnya di Indonesia. Sepak bola juga disebut sebagai primadonanya olahraga Indonesia (Hapsari & Wibowo, 2015). Negara Indonesia menduduki nomor kedua setelah Nigeria karena ketertarikannya terhadap olahraga sepak bola. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nielsen Sport, 77% penduduk Indonesia tertarik pada olahraga sepak bola, terutama ketika menyaksikan Tim Nasional Indonesia berlaga (Arifianto, 2017).

Minat dalam olahraga sepak bola bukan hanya dalam memainkan saja, namun menyaksikan pertandingan sepak bola juga dapat memberikan kesenangan tersendiri bagi orang-orang, sehingga tidak sedikit orang yang suka menonton pertandingan sepak bola (Hapsari & Wibowo, 2015). Hal ini membuat banyak bermunculan klub-klub sepak bola kebanggaan masing-masing di berbagai wilayah Indonesia.

Sepak bola dapat menggerakkan banyak orang sehingga mampu mempengaruhi kehidupan masyarakat. Salah satu fakta yang muncul dalam realita sepak bola yaitu suporter (Lucky & Setyowati, 2013). Ridyawanti (Hapsari & Wibowo, 2015) menyatakan suporter merupakan salah satu bagian penting dalam pertandingan, suporter mampu menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga

dapat meningkatkan semangat klub yang didukung bahkan dapat melemahkan mental klub lawan.

Suporter memiliki kecenderungan tinggi untuk bergabung dalam sebuah komunitas kelompok yang bertujuan untuk memberikan dukungan kepada klub sepak bola yang diidolakan (Safitri & Andrianto, 2015). Suporter tidak hanya menonton pertandingan, akan tetapi mengalami banyak *event* dalam setiap mendukung tim kebanggaannya, seperti bernyanyi bersama dengan yel-yel, memakai atribut yang sama, serta membuat gerakan-gerakan yang semangat (Safitri & Andrianto, 2015). Seperti halnya dengan *Sriwijaya Football Club* (Sriwijaya FC) yang memiliki kelompok suporter diantaranya Singa Mania, Sriwijaya Mania dan Simanis Ultras.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 6 Maret 2018 kepada salah satu suporter laki-laki yang berinisial DN. Subjek DN sudah menjadi suporter kurang lebih selama 8 tahun. Subjek DN seringkali menyaksikan pertandingan langsung di stadion. Subjek juga menceritakan dalam sesi pertandingan disediakan waktu untuk setiap suporter memberikan semangat dan dukungan dengan menyanyikan yel-yel diiringi dengan drum serta menciptakan gerakan khas seperti membentuk gelombang yang dipimpin oleh ketua koordinasi lapangan dengan memakai pengeras suara. Subjek DN juga menceritakan dalam menonton pertandingan, setiap anggota menggunakan baju dengan warna yang sama menggunakan atribut perlengkapan seperti *banner* yang menunjukkan nama kelompok suporter agar mudah dikenali.

Menurut Putri (2013) kehadiran suporter dapat menjadi dua sisi yang berlawanan. Satu sisi dapat meningkatkan nama klub yang didukung namun di sisi lain, suporter dapat menghancurkan nama baik dan reputasi tim sepak bola dengan melakukan perilaku yang buruk. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 6 Maret 2018, salah satu suporter laki-laki berinisial DN Sriwijaya FC mengatakan bahwa kerusuhan sering terjadi antar suporter Sriwijaya FC terutama setelah pertandingan selesai, sehingga sampai saat ini kerusuhan sering terjadi bahkan sering memakan korban hingga puluhan suporter yang meninggal akibat bentrok.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 23 Januari 2018, salah satu suporter laki-laki Sriwijaya FC yang berinisial D mengatakan bahwa subjek beberapa kali pernah terlibat dalam perkelahian antar suporter Sriwijaya FC. Hal ini disebabkan karena suporter lain memancing dengan melempar batu serta pernah memecahkan kaca bus yang subjek serta suporter lainnya gunakan untuk transportasi sehingga hal ini membuat subjek kesal dan marah lalu perkelahian antar suporter pun tidak dapat dihentikan. Subjek beberapa kali terkena pukulan keras sehingga membuat muka subjek memar dan berdarah.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 16 April 2018, salah satu suporter perempuan Sriwijaya FC yang berinisial R mengatakan bahwa subjek pernah sesekali terlibat dalam perkelahian antar suporter Sriwijaya FC. Hal ini dikarenakan subjek diserang lebih dulu oleh suporter lain saat perjalanan pulang ke stadion, sehingga subjek berkelahi dengan suporter lain dan saling mengejek menggunakan kata-kata kasar sampai akhirnya pihak berwajib yang memisahkan subjek dengan suporter lain.

Berdasarkan pernyataan yang diberikan subjek D dan R, keduanya pernah terlibat dalam kekerasan akibat kerusuhan yang terjadi antara suporter satu dan lainnya sehingga hal tersebut merugikan subjek dan korban lainnya. Dalam variabel psikologis perilaku tersebut dikenal dengan agresi. Menurut Buss (1963) agresi didefinisikan sebagai penyampaian rangsangan yang berbahaya atau menyakitkan kepada individu lain, terbagi menjadi agresi aktif versus agresi pasif dan agresi langsung versus tidak langsung.

Menurut Dayaksini dan Hudaniah (Putri, 2013) perilaku agresi didefinisikan sebagai suatu bentuk penyaluran yang merugikan orang lain maupun diri sendiri, karena bersifat mengganggu ataupun merusak. Saad (Nisfiannoor & Yulianti, 2005) mengatakan bahwa perilaku agresi memiliki unsur kesengajaan, objek, serta akibat yang tidak menyenangkan bagi orang yang menjadi sasaran perilaku agresi. Dampak dari perilaku agresi dapat merugikan atau meresahkan berbagai pihak termasuk diri sendiri maupun orang lain (Putri, 2013).

Untuk memperkuat fenomena yang diperoleh dari hasil wawancara, maka peneliti juga menyebarkan survei awal kepada 10 orang suporter Sriwijaya FC yang berada di Palembang. Penyebaran ini dilakukan pada tanggal 18 April 2018, dalam pembuatan survei peneliti merujuk pada karakteristik perilaku agresi berdasarkan Buss dan Perry (1992) yaitu agresi verbal, agresi fisik, kemarahan, dan permusuhan. Berdasarkan hasil survei pada karakteristik yang pertama yaitu agresi fisik, didapatkan hasil sebanyak 9 orang (90%) menjawab bahwa kadang-kadang bahkan jarang terlibat dalam perkelahian dengan suporter lain. Hasil ini diperkuat dengan alasan-alasan yang diberikan subjek yaitu perkelahian

merupakan hal yang bodoh, tidak menyukai kerusuhan, hanya membantu teman sehingga terlibat perkelahian serta bus pernah hancur sehingga ikut perkelahian karena ulah suporter lain.

Selanjutnya untuk karakteristik yang kedua perilaku agresi yaitu agresi verbal, diperoleh 7 orang (70%) menjawab bahwa kadang-kadang bahkan jarang mengejek suporter lain. Hasil ini diperkuat dengan alasan-alasan yang diberikan subjek yaitu jarang mengejek satu sama lain, mengejek hanya akan menimbulkan rasis, tidak akan ada habisnya jika saling mengejek, serta mengejek itu perbuatan yang tidak baik.

Selanjutnya untuk karakteristik yang ketiga perilaku agresi yaitu kemarahan, diperoleh 7 orang (70%) menjawab bahwa kadang-kadang bahkan jarang marah jika suporter Sriwijaya lain mengganggu. Hasil ini juga diperjelas dengan alasan yang diberikan subjek yaitu tidak suka jika diganggu orang lain namun dalam batasan tertentu jika masih dapat ditoleransi sehingga merasa biasa saja.

Selanjutnya untuk karakteristik yang keempat perilaku agresi yaitu permusuhan, diperoleh 5 orang (50%) menjawab bahwa jarang membenci suporter Sriwijaya lain. Hasil ini diperjelas dengan alasan seperti setiap suporter sama-sama mendukung sehingga tidak perlu saling membenci walaupun terkadang suporter lain sering menjadi provokator. Berdasarkan hasil survei tersebut dapat disimpulkan bahwa suporter Sriwijaya FC menunjukkan tingkat agresi yang rendah.

Menurut Eaton dan Sthuthers (2006) salah satu faktor yang dapat mengurangi agresi adalah memaafkan (*forgiveness*) dari korban terhadap individu yang bersalah. Menurut McCullough dkk (1997) mendefinisikan *forgiveness* sebagai serangkaian perubahan motivasi dimana individu menjadi semakin menurun motivasi untuk melakukan pembalasan terhadap orang yang bersalah, semakin menurun motivasi untuk mempertahankan pelaku dari keterasingan, dan semakin meningkat motivasi untuk berdamai dan berperilaku baik terhadap pelanggar meskipun tindakan pelanggar yang menyakitkan.

Lebih lanjut Philpot (Denmark dkk, 2006) menjelaskan manfaat *forgiveness* yaitu sebagai berikut membantu dalam penyembuhan psikologis melalui perubahan ke arah positif, mampu meningkatkan kesehatan fisik dan mental, dapat mengembalikan rasa kekuatan pada diri korban, membantu mewujudkan rekonsiliasi antara korban dan pelaku, dapat mempromosikan harapan untuk penyelesaian konflik antar kelompok dalam dunia nyata.

Berdasarkan hasil survei awal kepada 10 orang suporter Sriwijaya FC yang berada di Palembang pada tanggal 18 April 2018, dalam pembuatan survei peneliti merujuk pada komponen *forgiveness* menurut McCullough (2000) yaitu *avoidance motivations*, *revenge motivations*, dan *benevolence motivations*. Berdasarkan hasil survei pada komponen *avoidance motivations*, didapatkan hasil sebanyak 6 orang (60%) menjawab bahwa jarang bahkan hampir tidak pernah menjaga jarak dengan suporter Sriwijaya lain. Hasil ini diperkuat dengan alasan-alasan yang diberikan subjek yaitu banyak dari suporter lain sudah menjadi teman dan menganggap semua saudara, suporter yang lain juga sama-sama memiliki satu

tujuan untuk mendukung Sriwijaya FC, serta menjaga jarak hanya menimbulkan perselisihan.

Selanjutnya untuk komponen *revenge motivations*, diperoleh 8 orang (80%) menjawab bahwa jarang bahkan hampir tidak pernah membalas kekerasan yang dilakukan suporter Sriwijaya lain. Hal ini diperkuat dengan alasan-alasan yaitu subjek merasa jika kalau saling balas-membalas tidak akan ada akhirnya, Sriwijaya FC juga membutuhkan dukungan bukan tindak kekerasan, tidak ingin memiliki dendam lagi dengan suporter Sriwijaya lain serta menganggap tindak kekerasan itu tidak baik.

Selanjutnya untuk komponen *benevolence motivations*, diperoleh 8 orang (80%) menjawab bahwa ingin berbaikan dengan suporter Sriwijaya lain. Hal ini diperkuat dengan alasan-alasan yaitu karena pada dasarnya setiap suporter memiliki satu tujuan yaitu sama-sama mendukung Sriwijaya FC, lalu dapat membawa tali persaudaraan antar sesama suporter, agar Palembang aman serta dapat mendukung Sriwijaya FC secara lebih positif dan tidak merugikan orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Selasa tanggal 23 Januari 2018, salah satu suporter laki-laki berinisial D menyebutkan bahwa pada dasarnya dirinya ingin setiap kelompok suporter bersatu dan berteman seperti dulu awal terbentuk tidak perlu ada kekerasan antar masing-masing suporter karena pada dasarnya sama-sama mendukung klub sepak bola yang sama. Subjek D mengatakan bahwa dirinya ingin berteman baik dengan suporter lain sehingga

dapat menjaga hubungan baik dan dapat menjadi satu suara untuk mendukung klub Sriwijaya FC.

Sedangkan subjek R salah satu suporter perempuan menyebutkan bahwa dirinya suka kasihan melihat suporter lain yang mendapatkan kekerasan fisik, terutama hal tersebut sering terjadi. Subjek R juga mengatakan bahwa dirinya merasa bersalah ketika menyerang suporter lain terkadang juga suka menyesali perbuatan yang subjek lakukan apalagi harus menimbulkan banyak korban akibat perkelahian tersebut. Subjek R juga menerangkan bahwa dirinya telah mengurangi terlibat dalam perkelahian antar suporter karena subjek sadar bahwa hal tersebut hanya merugikan dirinya sendiri.

Berdasarkan hasil survei dan wawancara diatas didapatkan bahwa *forgiveness* dapat mengubah pandangan suporter yang bersalah sehingga dapat mengurangi perilaku agresi. Worthington (2005) menyatakan *forgiveness* tidak hanya mengurangi pikiran negatif, emosi, motivasi, dan perilaku terhadap individu yang bersalah melainkan dapat meningkatkan emosi positif dan perspektif, seperti empati, harapan, atau belas kasihan. Philpot (Denmark dkk, 2006) menyatakan proses ini mengakibatkan penurunan motivasi untuk membalas pelaku, dan melepaskan emosi negatif terhadap pelaku. *Forgiveness* juga merupakan pergantian emosi negatif menjadi emosi positif seperti belas kasihan dan kebaikan.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melihat apakah ada peranan *forgiveness* terhadap perilaku agresi pada suporter sepak bola di Palembang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya, peneliti ingin mengetahui apakah ada peranan *forgiveness* terhadap perilaku agresi pada suporter sepak bola di Palembang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peranan *forgiveness* terhadap perilaku agresi pada suporter sepak bola di Palembang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan kajian ilmu psikologi dan dapat menambah wawasan pengetahuan, khususnya di bidang psikologi sosial dan klinis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi suporter sepak bola di Palembang diharapkan dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan wawasan untuk mengurangi terjadinya agresi, serta dapat meningkatkan *forgiveness* sehingga dapat menambah

pengetahuan, yang diharapkan dapat berguna bagi pengembangan penanganan yang tepat untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi antar suporter sepak bola di Palembang.

- b. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi sebagai pelengkap penelitian yang akan datang sehingga dapat memperbanyak teori-teori yang berhubungan dengan *forgiveness* dan perilaku agresi.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian dengan menggunakan variabel perilaku agresi sebagai salah satu variabelnya dilakukan oleh Syarif (2017) mengenai “Hubungan Kematangan Emosi dengan Perilaku Agresi pada Mahasiswa warga Asrama Komplek Asrama Ayu Sempaja”. Subjek penelitian ini yaitu warga asrama ayu yang berjumlah 84 orang. Metode analisis data menggunakan *correlation product moment pearson*. Hasilnya menunjukkan terdapat hubungan negatif antara kematangan emosi dengan perilaku agresi.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah variabel bebas yang digunakan pada penelitian di atas adalah kematangan emosi, sedangkan peneliti menggunakan *forgiveness*. Subjek yang diteliti juga berbeda, penelitian tersebut meneliti warga asrama, sedangkan peneliti menggunakan subjek suporter sepak bola.

Penelitian lainnya dari Safitri dan Andrianto (2015) mengenai “Hubungan antara Kohesivitas dengan Intensi Perilaku Agresi pada Suporter Sepak Bola”.

Metode analisis data menggunakan korelasi *Spearman*. Hasilnya menunjukkan terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kohesivitas dengan intensi perilaku agresi pada suporter sepak bola.

Penelitian tersebut menggunakan variabel bebas yang berbeda dengan peneliti, dimana penelitian tersebut menggunakan kohesivitas, sedangkan penelitian ini menggunakan *forgiveness*. Variabel terikat yang digunakan pada penelitian tersebut juga berbeda yaitu intensi perilaku agresi sedangkan peneliti menggunakan perilaku agresi. Selain itu subjek pada penelitian tersebut adalah suporter Slemania, sedangkan penelitian ini meneliti suporter Sriwijaya FC.

Selanjutnya diteliti oleh Fadila (2013) mengenai “Hubungan Identitas Sosial dengan Perilaku Agresif pada Geng Motor”. Subjek penelitian ini yaitu geng motor di Kota Medan berjumlah 84 orang. Pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *incidental sampling*. Metode analisis data menggunakan korelasi *pearson*. Hasilnya menunjukkan ada hubungan positif antara identitas sosial dengan perilaku agresi pada motor.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah variabel bebas yang digunakan adalah identitas sosial, sedangkan peneliti menggunakan *forgiveness* sebagai variabel bebas. Subjek pada penelitian tersebut juga berbeda yaitu geng motor, sedangkan peneliti menggunakan subjek suporter sepak bola.

Selanjutnya diteliti oleh Sloan dkk (2009) mengenai “*Group Influences on Self-Aggression: Conformity and Dissenter Effects*”. Subjek penelitian berjumlah 164 orang dengan kondisi: kelompok agresi diri, kelompok dengan satu orang

pembangkan yang tidak terlibat agresi diri, dan kelompok yang tidak memiliki kesepakatan sistematis mengenai agresi diri, dan kelompok yang tidak memiliki kesepakatan sistematis mengenai agresi diri. Hasilnya menunjukkan bahwa adopsi norma kelompok yang agresi diri secara signifikan diperlemah oleh kehadiran seorang pembangkan.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah variabel bebas yang digunakan yaitu konformitas, sedangkan variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini adalah *forgiveness*. Pada penelitian tersebut *self aggression* digunakan sebagai variabel terikat, sedangkan peneliti menggunakan perilaku agresi sebagai variabel terikat.

Penelitian dengan menggunakan variabel *forgiveness* sebagai salah satu variabelnya dilakukan oleh Setiyana (2013) mengenai “*Forgiveness* dan Stres Kerja Terhadap Perawat”. Subjek pada penelitian adalah perawat Rumah Sakit Umum Daerah di Kota Malang berjumlah 48 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *simple random sampling*. Metode analisis data yang digunakan korelasi *Spearman*. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara *forgiveness* dengan stres kerja.

Perbedaan yang ada pada penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah variabel terikat yang digunakan yaitu stres, sedangkan peneliti menggunakan perilaku agresi sebagai variabel terikat. Subjek yang digunakan peneliti tersebut juga berbeda yaitu perawat, sedangkan penelitian ini meneliti suporter sepak bola.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Sumiati dan Sandjaja (2013) mengenai “Hubungan antara Memaafkan dengan Kematangan Diri pada Remaja Akhir”. Subjek penelitian ialah mahasiswa Universitas UKRIDA berjumlah 108 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan yaitu korelasi *pearson's product moment*. Hasilnya menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara kematangan diri dan *forgiveness* pada remaja akhir.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah variabel terikat yang digunakan yaitu kematangan diri, sedangkan peneliti menggunakan perilaku agresi sebagai variabel terikat. Subjek pada penelitian tersebut juga berbeda yaitu mahasiswa, sedangkan penelitian ini menggunakan suporter sepak bola sebagai subjek penelitian.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Barber dkk (2005) mengenai “*Angry memories and thoughts of revenge: The relationship between forgiveness and anger rumination*”. Subjek penelitian ini yaitu mahasiswa *social science* berjumlah 215 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *purposive sampling*. Metode analisis data pada penelitian ini yaitu korelasi *pearson's product moment*. Hasilnya menunjukkan ada hubungan negatif antara *forgiveness* dan *anger rumination*.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah variabel terikat yang digunakan yaitu *anger rumination*, sedangkan penelitian ini menggunakan perilaku agresi sebagai perilaku terikat. Subjek pada penelitian

tersebut juga berbeda yaitu mahasiswa, sedangkan penelitian ini menggunakan suporter sepak bola sebagai subjek penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian mengenai *forgiveness* dengan perilaku agresi pada suporter sepak bola di Palembang belum pernah diteliti sebelumnya. Terdapat perbedaan mengenai variabel yang digunakan, sampel penelitian, tempat penelitian, teknik dan skala yang dibuat sendiri oleh peneliti. Sehingga penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan keasliannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alentina, C. (2016). Memaafkan (forgiveness) dalam konflik hubungan persahabatan. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(9), 168-174.
- Anonim. (2018). Kamus besar bahasa Indonesia (online). Diunduh dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.
- Arifianto, N. (2017). Indonesia negara penggila sepak bola nomor dua di dunia (online). Diunduh dari <https://www.cnnindonesia.com/olahraga/20171219204103-142-263606/indonesia-negara-penggila-sepak-bola-nomor-dua-di-dunia>.
- Aronson, E., Wilson, T.D., & Akert, R.M. (2014). *Social psychology* (.ed 8). New York: Pearson Education, Inc.
- Athwaria, S. & Srivastava, A.K. (2016). Forgiveness: the way to holistic well being. *The International Journal of Indian Psychology*, 3(67), 29-37.
- Azwar, Saifuddin. (2014). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barber, L., Maltby, J., & Macaskill, A. (2005). Angry memories and thoughts of revenge: the relationship between forgiveness and anger rumination. *Personality and Individual Differences*, 39(1), 253-262.
- Baron, R.A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Buss, A.H. (1963). Physical aggression in relation to different frustrations. *Journal of Abnormal and Social Psychology*, 67(1), 1-7.
- Buss, A.H., & Perry, M. (1992). The aggression questionnaire. *Journal of Personality and Social Psychology*, 63(3), 452-459.
- Conejero, S., Etxebarria, I., & Montero, I. (2014). Gender differences in emotions, forgiveness and tolerance in relation to political violence. *Spanish Journal of Psychology*, 17(9), 1-15. doi: doi.org/10.1017/sjp.2014.9
- Denmark, F., Chitayat, D., Cook, H., Okorodudu, C., Sigal, J., Takooshian, H., Rubin, N., Simon, N., Anderson, N., & Bullock, M. (2006). *Forgiveness a sampling of research results*. Washington DC: American Psychological Association.

- Eaton, J., & Struthers, C.W. (2006). The reduction of psychological aggression across varied interpersonal contexts through repentance and forgiveness. *Aggressive Behavior*, 32(1), 195-206. doi: 10.1002/ab.
- Enright, R.D., Gassin, E.A., & Wu, C. (1992). Forgiveness: a developmental view. *Journal of Moral Education*, 21(2), 99-114. doi: <http://dx.doi.org/10.1080/0305724920210202>
- Fadila, R. (2013). Hubungan identitas sosial dengan perilaku agresif pada geng motor. *Psikologia*, 8(2), 73-78.
- Fincham, F.D., & Beach, S.R.H. (2002). *Forgiveness* in marriage: implications for psychological aggression and constructive communication. *Personal Relationships*, 9(2), 239-251.
- Hapsari, I., & Wibowo, I. (2015). Fanatisme dan agresivitas suporter klub sepak bola. *Jurnal Psikologi*, 8(1), 52-58.
- Hogg, M.A., & Cooper, J. (2003). *The sage handbook of social psychology*. New York: Sage Publication Ltd.
- Lucky, N., & Setyowati, Rr.N. (2003). Fenomena perilaku fanatisme suporter sepak bola (studi kasus komunitas suporter persebaya bonek di Surabaya). *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 1(1), 180-195.
- McCullough, M.E. (2000). Forgiveness as human strength: theory, measurement, and links to well being. *Journal of Social and Clinical Psychology*, 19(1), 43-55.
- McCullough, M.E., Fincham, F.D., & Tsang, J. (2003). Forgiveness, forbearance, and time: the temporal unfolding of transgression related interpersonal motivations. *Journal of Personality and Social Psychology*, 84(3), 540-557. doi: 10.1037/0022-3514.84.3.540.
- McCullough, M.E., Worthington, E.L., & Rachal, K.C. (1997). Interpersonal forgiving in close relationships. *Journal of Personality and Social Psychology*, 73(2), 321-336.
- Mercer, J., & Clayton, D. (2012). *Psikologi sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Merdekasari, A., & Chaer, M.T. (2017). Perbedaan perilaku agresi antara siswa laki-laki dan siswa perempuan di SMPN 1 Kasreman Ngawi. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 3(1), 53-60.

- Millon, T., Lerner, M.J., & Weiner, I.B. (2003). *Handbook of psychology*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Myers, D.G. (2012). *Psikologi sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nisfiannoor, M., & Yulianti, E. (2005). Perbandingan perilaku agresif antara remaja yang berasal dari keluarga bercerai dengan keluarga utuh. *Jurnal Psikologi*, 3(1), 1-18.
- Ohbuchi, K., Kameda, M., & Agarie, N. (1989). Apology as aggression control: its role in mediating appraisal of and response to harm. *Journal of Personality and Social Psychology*, 56(2), 219-227.
- Papalia, D.E., & Feldman, R.D. (2014). *Menyelami Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humaika.
- Putri, K.R.A. (2013). Hubungan antara identitas sosial dan konformitas dengan perilaku agresi pada suporter sepak bola persisam putra samarinda. *Jurnal Psikologi*, 1(3), 241-253.
- Sarjono, H., & Winda, J. (2013). *SPSS vs LISREL: sebuah pengantar aplikasi untuk riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Safitri, A., & Andrianto, S. (2015). Hubungan antara kohesivitas dengan intensi perilaku agresi pada suporter sepak bola. *Jurnal Psikologi Islami*, 1(2), 11-23.
- Setiyana, V.Y. (2013). *Forgiveness* dan stres kerja terhadap perawat. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1(2), 376-396.
- Sloan, P.A., Berman, M.E., Zeigler-Hill, V., & Bullock, J.S. (2009). Group influences on self aggression conformity and dissenter effects. *Journal obarf Social and Clinical Psychology*, 28(5), 535-553.
- Snyder, C.R., & Lopez, S.J. (2003). *Positive psychological assessment a handbook of models and measures*. Washington DC: American Psychological Association.
- Snyder, C.R., & Lopez, S.J. (2002). *Handbook of Positive Psychology*. New York: Oxford University Press.
- Snyder, C.R., & Lopez, S.J. (2007). *Positive psychology the scientific and practical explorations of human strengths*. London: Sage Publications, Inc.

- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiati, I., & Sandjaja, S.S. (2013). Hubungan antara memaafkan dengan kematangan diri pada remaja akhir. *Jurnal NOETIC Psychology*, 3(2), 144-162.
- Suwanda, W., & Wijaya, Y.D. (2017). Gambaran agresivitas remaja suporter Persija Jakarta (The Jakmania). *Jurnal Psikologi*, 1(2), 1-8.
- Syarif, F. (2017). Hubungan kematangan emosi dengan perilaku agresi pada mahasiswa warga asrama kompleks asrama ayu sempaja. *Jurnal Psikologi*, 5(2), 267-280.
- Taylor, S.E., Peplau, L.A., & Sears, D.O. (2009). *Psikologi sosial*. (.ed12). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wade, N.G., & Worthington, E.L. (2003). Overcoming interpersonal offenses: is forgiveness the only way to deal with unforgiveness. *Journal of Counseling and Development*, 81(1), 343-353.
- Warburton, W.A., & Anderson, C.A. (2015). Social psychology of aggression. *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences*, 1(1), 373-380. doi: <http://dx.doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.24002-6>.
- Webb, J.R., Dula, C.S., & Brewer, K. (2012). Forgiveness and aggression among college students. *Journal of Spirituality in Mental Health*, 14(1), 38-58. doi: 10.1080/19349637.2012.642669.
- Worthington, E.L. (2005). *Handbook of forgiveness*. New York: Routledge.
- Worthington, E.L. (2006). *Forgiveness and reconciliation theory and application*. New York: Routledge.